

Rian Fitra Apriandi \*<sup>1</sup>, Haviz Taufik<sup>2</sup>, Eka Julianti Efris Saputri<sup>3</sup>  
Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan  
Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating  
Pada PT Asia Sawit Lestari di Muaro Bungo

**Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial  
dengan Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel  
Moderating pada PT Asia Sawit Lestari di Muaro Bungo**

**Rian Fitra Apriandi, Haviz Taufik<sup>2</sup>, Eka Julianti Efris Saputri<sup>3</sup>**

Universitas Adiwangsa Jambi<sup>1,2,3</sup>

E-mail:

rianfitr4@gmail.com<sup>1</sup>, [haviz.jbi@gmail.com](mailto:haviz.jbi@gmail.com)<sup>2</sup>, [ekajuliantiefrissaputri@gmail.com](mailto:ekajuliantiefrissaputri@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial (2) untuk mengetahui apakah ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi hubungan memodreasi sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini merupakan survei dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada sampel. Sampel yang diambil berjumlah 15 sampel yang diambil berdasarkan populasi yang ada pada penelitian ini yaitu penelitian populasi (sensus). Analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sistem pengendalian akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (2) ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif atau tidak dapat memoderasi hubungan antara sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial.

**Kata kunci** Sistem Pengendalian; Akuntansi; Kinerja Manajerial; Ketidakpastian Lingkungan; Variabel Moderasi

**ABSTRACT**

*This study aims to: (1) determine the effect of accounting control systems on managerial performance (2) to determine whether environmental uncertainty can influence the relationship memodreasi accounting control system on managerial performance. This study is a survey by distributing questionnaires directly to the sample. Samples taken total 15 samples were taken based on the existing population of this study is that the study population (census). Analysis using simple linear regression analysis. Results of this study indicate that (1) the accounting control system has positive influence on managerial performance (2) negative influence environmental uncertainty or could not moderate the relationship between accounting control systems on managerial performance.*

**Keywords:** Accounting Control Systems; Managerial Performance; The Uncertainty of The Environment; Moderating Variable

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi pada era modren saat ini sangatlah pesat, seperti yang diketahui bahwa dunia pada saat ini sedang di landa krisis ekonomi dikarenakan adanya pandemic virus Covid -19. Dampak pandemic tersebut juga terasa di Indonesia bahkan di tahun 2020 pada puncaknya Covid-19 Indonesia mengalami pemburukan di hampir di semua sector terutama di sector ekonomi. Pemerintah pun pada saat ini sudah dengan sekuat tenaga berusaha

**Rian Fitra Apriandi <sup>\*1</sup>, Haviz Taufik <sup>2</sup>, Eka Julianti Efris Saputri <sup>3</sup>**  
**Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan**  
**Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating**  
**Pada PT Asia Sawit Lestari di Muaro Bungo**

memulihkan perekonomian ini dengan berbagai cara, namun perekonomian Indonesia belum juga dapat pulih sepenuhnya. Suatu perusahaan dapat dilihat sebagai sistem organisasi sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia dalam organisasi merupakan aspek krusial yang menentukan keefektifan suatu organisasi. Implikasinya organisasi perlu senantiasa melakukan investasi untuk merekrut, menyeleksi dan mempertahankan sumber daya manusianya.

Suatu perusahaan dapat dilihat sebagai sistem organisasi sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya untuk mencapai tujuan. Sumber daya manusia dalam organisasi merupakan aspek krusial yang menentukan keefektifan suatu organisasi. Implikasinya organisasi perlu senantiasa melakukan investasi untuk merekrut, menyeleksi dan mempertahankan sumber daya manusianya.

Setiap perusahaan memerlukan pengendalian manajemen, karena sistem tersebut didesain untuk mengatur aktivitas anggota organisasi melalui para pemimpin (manjer) organisasi agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan dan menjadi suatu tolak ukur dalam pencapaian suatu organisasi. Proses pengendalian dilakukan melalui para pemimpin (manajer) dengan penentuan tujuan dan strategi, pelaksanaan dan pengukuran, serta analisis prestasi dan penghargaan. Karena dalam pelaksanaan pembangun nasional di era globalisasi, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dalam mencapai tujuan pembangunan.

Penerapan suatu sistem pengendalian tertentu secara otomatis akan terbentuk norma-norma, aturan-aturan, dan sistem nilai yang berlaku dalam organisasi tersebut. Apabila sistem pengendalian itu tidak sesuai dengan lingkungan organisasi, maka penerapan sistem tersebut akan bisa menimbulkan *dysfunctional behavior* atau perilaku menyimpang bagi anggota organisasi.

Sistem pengendalian berhubungan erat dengan sistem informasi akuntansi dalam hal penyediaan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengambil keputusan pengendalian perusahaan. Simons (1987) menegaskan bahwa sistem informasi menyediakan data penting tentang aktivitas perusahaan manajer pada semua level. Manajer dapat menggunakan informasi untuk membuat kebijakan rasional dan tepat dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengendalian yang menggunakan informasi akuntansi menurut Simons (1987) sebagai sistem pengendalian berbasis akuntansi atau sistem pengendalian akuntansi.

Sistem pengendalian akuntansi diantaranya meliputi ketatnya sasaran yang ada dalam anggaran, penggunaan sistem pengendalian kos, pelaporan berkala, intensitas *monitoring* output, *scanning* lingkungan eksternal, penggunaan data ramalan dalam laporan pengendalian, sistem menghubungkan tujuan dengan hasil, formulasi dalam pemberian bonus berdasarkan pencapaian target anggaran, sistem pengendalian yang sesuai dengan kebutuhan departemen dan individual, dan frekwensi perubahan sistem pengendalian (Simons, 1987). Dapat disimpulkan bahwa suatu pengendalian akuntansi merupakan suatu

**Rian Fitra Apriandi <sup>\*1</sup>, Haviz Taufik <sup>2</sup>, Eka Julianti Efris Saputri <sup>3</sup>**  
**Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan**  
**Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating**  
**Pada PT Asia Sawit Lestari di Muaro Bungo**

perencanaan, sistem pelaporan dan prosedur monitor yang didasarkan pada sistem informasi.

Pencapaian kinerja akan dapat meningkat dengan menggunakan sistem pengendalian akuntansi. Pencapaian kinerja yang meningkat karena digunakannya sistem pengendalian akuntansi akan menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan, operasional dan manajerial pada suatu organisasi. Pengukuran kinerja karyawan dapat membantu meningkatkan kualitas. Dari sudut sistem penghargaan atau sistem *reward* yang berbasis kinerja dapat mendorong karyawan mengubah kecendrungan mereka dari semngat untuk diri sendiri ke semangat untuk memenuhi tujuan organisasi.

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja manajemen didefinisikan sebagai proses yang dilalui manajer untuk memastikan bahwa aktivitas dari para karyawan dan output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan organisasi (Dona dan Isbandariyati, 2011). Dalam perusahaan, kinerja manajerial akan didasarkan atas fungsi-fungsi manajemen klasik, yaitu seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pemilihan staf, negoisasi dan perwakilan (Mahoney, 1963 dalam Adrianto, 2008).

Ketidakpastian lingkungan adalah persepsi dari manajer untuk mengukur ketidakpastian lingkungan yang mempengaruhi perusahaan, ketidakpastian lingkungan merupakan komponen penting demi kesuksesan sebuah perusahaan. Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut berperan dalam keberhasilan suatu perusahaan. Ketidakpastian lingkungan ini menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam penerapan startegi bisnis. Lingkungan yang selalu berubah menjadi penghambat dalam menerapkan rencana perusahaan yang telah disusun pada awal periode. Untuk itu dalam tahap perencanaan, setiap perusahaan diharuskan memperkirakan kondisi lingkungan yang akan terjadi menurut Yubiharto (2003).

Manajer membutuhkan kemampuan dalam memeprediksi masa depan untuk pengambilan keputusan dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu dengan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan. Adanya ketidakpastian lingkungan yang dihadapi pihak manajer untuk mencapai kinerja yang maksimal, menuntut manajer mendapatkan suatu informasi yang mendukung keputusannya. Bentuk informasi dapat berupa bentuk laporan, model deskriptif dan bentuk statistik. Pemanfaatan informasi ini kemudian dianalisis untuk pengambilan keputusan dan dijabarkan oleh pihak manajer dalam setiap aktivitas perusahaan.

Oleh karena penjabaran tersebut peneliti ingin mengetahui apakah sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan apakah ketidakpastian lingkungan (yang dipersepsikan manajer) dapat memoderasi hubungan pengaruh sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial. Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Rian Fitra Apriandi <sup>\*1</sup>, Haviz Taufik <sup>2</sup>, Eka Julianti Efris Saputri <sup>3</sup>**  
**Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan**  
**Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating**  
**Pada PT Asia Sawit Lestari di Muaro Bungo**

H1 : Ada pengaruh signifikan sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial.

H2 : Ketidakpastian lingkungan memoderasi sistem pengendalian akuntansi dengan kinerja manajerial.

### **METODE PENELITIAN**

Ada dua cara dalam metode pengumpulan data, yaitu data sekunder dengan cara studi pustaka dan mengumpulkan literatur yang terkait dengan penelitian sebagai referensi. Sedangkan metode pengumpulan data selanjutnya ialah data primer dari responden dilakukan dengan survei, yaitu dengan cara mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Silalahi (2010) adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, dalam hal ini dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan lewat kuesioner pada PT. Asia Sawit Lestari Di Muaro Bungo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus, Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Responden yang dijadikan sampel adalah Top Manajer, Middle Manajer dan lower Manajer pada PT. Asia Sawit Lestari dengan jumlah responden 10 orang.

Data yang diperoleh dari pengukuran yang menggunakan skala *Likert* adalah data ordinal (Sujianto, 2009), skala *Likert* dikatakan ordinal karena masing-masing jawaban memiliki preferensi berbeda (Ghozali, 2011). Ciri spesifik yang dimiliki oleh data ordinal, adalah berjenis kualitatif, bukan numerik, berupa kata-kata atau kalimat, seperti misalnya sangat setuju, kurang setuju, dan tidak setuju sehingga sebelum diolah terlebih dahulu diberikan kode numerik atau symbol berupa angka dalam setiap jawaban (Soeharto, 2009). Maka sebelum masuk uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Riduwan, 2010). Pada penelitian ini untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval penulis menggunakan bantuan program *MSI by Azuar*.

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pernyataan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan diteliti. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek

**Rian Fitra Apriandi <sup>\*1</sup>, Haviz Taufik <sup>2</sup>, Eka Julianti Efris Saputri <sup>3</sup>**  
**Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan**  
**Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating**  
**Pada PT Asia Sawit Lestari di Muaro Bungo**

penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Moment Product Corelation (Pearson Correlation)*. Nilai korelasi yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan nilai korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari ( $r_{tabel}$ ) pada uji dua sisi dengan taraf kepercayaan tertentu, maka disimpulkan instrument tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak (*valid*) digunakan dalam penelitian (Priyanto, 2008).

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrument apabila instrument tersebut digunakan sebagai alat ukur suatu objek atau responden (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan satu kali pengukuran (*one shot*) dan diukur dengan metode *Alpha Cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>0,60$  (Ghozali, 2005).

Uji asumsi Klasik terdiri dari normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas, pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah normalitas, dan Heterokedastisitas, sedangkan autokorelasi dan Multikolinieritas tidak digunakan, alasan tidak di ujinya autokorelasi karena data yang dikumpulkan dan diolah merupakan data *cross section*, sedangkan masalah autokorelasi sering terjadi pada *time series* atau dengan kata lain uji autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu. Sedangkan alasan tidak di ujinya multikolinieritas karena multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) itu berarti harus memiliki lebih dari satu variabel independen sedangkan pada penelitian ini hanya memiliki satu variabel independen.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik Ghozali (2009)

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah *di-studentize*. Dasar analisis yaitu: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

**Rian Fitra Apriandi<sup>\*1</sup>, Haviz Taufik<sup>2</sup>, Eka Julianti Efris Saputri<sup>3</sup>**  
**Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan**  
**Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating**  
**Pada PT Asia Sawit Lestari di Muaro Bungo**

menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah data dikumpulkan dan diuji validitas dan reliabilitasnya, maka selanjutnya dilakukan pengujian yang berhubungan dengan model statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Ada dua teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dan uji interaksi. Pada penelitian ini menggunakan uji interaksi karena pada penelitian ini menggunakan variabel moderating, menurut Ghozali (2009) ada tiga cara menguji regresi dengan variabel moderating yaitu (1) uji interaksi, (2) uji selisih mutlak, dan (3) uji residual. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji interaksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial**

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  yang diterima adalah dengan kriteria sebagai berikut :

$H_0$  diterima apabila :  $\text{Sig } t > \alpha$

$H_a$  diterima apabila :  $\text{Sig } t < \alpha$

Dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 1, koefisien regresi variabel sistem pengendalian akuntansi ( $X_1$ ), nilai t variabel sistem pengendalian akuntansi ( $X_1$ ) adalah sebesar 4.510 berarah positif. Level signifikansi variabel sistem pengendalian akuntansi ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial sistem pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian akuntansi suatu perusahaan maka akan menghasilkan kinerja manajerial yang lebih baik pula.

### **Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Sistem Pengendalian Akuntansi Dengan Kinerja Manajerial**

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan  $H_0$  dan  $H_a$  yang diterima adalah dengan kriteria  $H_0$  diterima apabila :  $\text{Sig } t > \alpha$  dan  $H_a$  diterima apabila :  $\text{Sig } t < \alpha$ . Dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis 2, koefisien regresi variabel interaksi antara sistem pengendalian akuntansi dan ketidakpastian lingkungan ( $X1\_X2$ ), nilai t variabel interaksi antara sistem pengendalian akuntansi dan ketidakpastian lingkungan ( $X1\_X2$ ) adalah sebesar -0,543 berarah positif. Level signifikansi variabel interaksi antara sistem pengendalian akuntansi dan ketidakpastian lingkungan ( $X1\_X2$ ) adalah sebesar 0,598 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial interaksi antara sistem pengendalian akuntansi dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh yang positif dari variabel sistem

**Rian Fitra Apriandi <sup>\*1</sup>, Haviz Taufik <sup>2</sup>, Eka Julianti Efris Saputri <sup>3</sup>**  
**Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan**  
**Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating**  
**Pada PT Asia Sawit Lestari di Muaro Bungo**

pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial pada PT Asia Sawit Lestari, hal tersebut berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian yang diterapkan pada suatu perusahaan maka akan menghasilkan kinerja manajerial yang baik pula. (2) Ketidakpastian lingkungan yang dimana dalam hal ini sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi variabel sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial dengan kata lain ketidakpastian lingkungan tidak bisa menjalankan perannya sebagai variabel moderasi yang tidak mempengaruhi sistem pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial.

Keterbatasan pada penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan itu antara lain: (1) Data penelitian yang berasal dari jawaban responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk instrumen kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. Jawaban responden secara tertulis belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan berbeda jika data diperoleh dengan wawancara. (2) Jangka waktu penelitian dan pengamatan yang relatif singkat dengan waktu lebih kurang 1 bulan. (3) Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif sedikit yaitu hanya 10 anggota serta hanya menilai berdasarkan persepsi manajer atau setingkat manajer tidak dari persepsi seluruh karyawan yang ada pada PT Asia Sawit Lestari.

Saran yang dapat dikemukakan untuk perbaikan penelitian yang akan datang antara lain; (1) Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan penelitian berkelanjutan dengan menggunakan berbagai faktor kondisional yang menjadi pendekatan kontinjensi lain, baik yang berperan sebagai variabel moderating maupun intervening karena diduga berpengaruh terhadap kinerja manajerial, seperti motivasi, sistem reward, lingkungan kerja dan lainnya. (2) Agar hasil penelitian berikutnya lebih baik, hendaknya peneliti berikutnya melakukan juga wawancara diluar kuesioner yang disebarkan. (3) Bagi para peneliti lain yang berminat mengkaji ulang penelitian ini sebaiknya dapat melakukannya di beberapa daerah/kota sehingga diperoleh responden atau sampel yang lebih banyak, sedemikian rupa generalisasi hasil penelitian akan lebih baik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrianto, Yogi 2008. *Analisis Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kepuasan Kerja, Job Relevant Information Dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Di Wilayah Kota Semarang)*. (Tesis). Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Bimberg, Jacob. G. 1998. *Some Reflections on the Evolution of Organizational Control. Behavioral Research in Accounting*. Vol. 10.pp. 27-46.
- Chenhall, R.H dan Morris, D. 1986, *The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on The Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. The Accounting Review*.Vol. 1. XI, No. 1 pp. 16 - 35.

**Rian Fitra Apriandi <sup>\*1</sup>, Haviz Taufik <sup>2</sup>, Eka Julianti Efris Saputri <sup>3</sup>**  
**Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan**  
**Menggunakan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating**  
**Pada PT Asia Sawit Lestari di Muaro Bungo**

- Dona, Isbandriyati, 2011. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Tiga Variabel Moderating*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol. 1, No.2. Oktober 2011. Pp 115-126.
- Fazli & Lilis M, 2006. *Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Kinerja Organisasi*. SNA 9 Padang.
- Fisher, J.G. 1998. *Contingency Theory, Management Control Systems and Firm Outcomes : Past Result and Future Directions*. Behavioral Research in Accounting Vol. 10. pp.48-63.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gordon, L dan Narayanan, V.K. 1984. *Management Accounting Systems Perceived Environment Uncertainty and Organizations Structure : An Empirical Investigation*. Accounting, Organizations, and Society 9 :33-47.
- Harahap, Sofyan Syafri 2001. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Cetakan pertama. Pustaka Quantum.
- Hess, Peter, JulieSiciliano (1996), *Management Responsibility for Performance*, International Edition, USA; MacGraw Hill, Inc.
- Juniarty, Evelyne. 2003. *Hubungan Karakteristik Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Jawa Timur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5. No.2. Nov 2003 : 110-122.
- Lesmana, Sukma. 2003. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Strategi Kompetitif terhadap hubungan Sistem Kontrol Akuntansi dengan Kinerja Perusahaan*. SNA 6. Surabaya.
- Octaviani, Ayu. 2008. *Pengaruh Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial Kantor dinas se-Kalimantan Selatan*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 7, No.2. Agustus 2008 : 154-167.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. MediaKom: Yogyakarta.
- Simons, R 1987. *Accounting Control System and Business Strategy : An Empirical Analysis*. Accounting, Organizations, and Society. Pp.357-374.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfa Beta: Bandung.